

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki tujuan pendidikan untuk mencerdaskan masyarakatnya sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003. Menjabarkan tentang tujuan pendidikan nasional yang tidak memandang status, pemerintah memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan masyarakatnya dengan memberikan pendidikan yang merata, tidak peduli dimana warga Negara tersebut berada di daerah terpencil ataupun daerah perbatasan, setiap warga Negara memiliki hak yang sama dengan warga yang berada di daerah perkotaan. maka sebagai calon tenaga pengajar yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan masyarakatnya bukan hanya pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter yang membentuk sikap siswa berbudaya.

Atas dasar tujuan negara tersebut maka peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa pengajar memilih tugas untuk mencerdaskan murid atau peserta didiknya, namun ada banyak kendala dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang pengajar itu *relative* berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yakni kurangnya media yang ada disekitar, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, pengaruh lingkungan di luar sekolah, ataupun pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan karakteristik siswa ditingkat pendidikan tersebut dan lain-lain.

Berbicara tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan tingkat awal siswa mulai memperoleh pembelajaran secara formal. Berbeda dengan TK dan PAUD, di sekolah dasar siswa mulai belajar dimana siswa belajar dari pengalaman konkret kehidupannya diarahkan oleh pendidik untuk berfikir abstrak sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang ia dapat dari sekolah dengan pengalaman hidupnya sendiri. Dari banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, salah satu mata pelajaran yang kurang diminati tersebut adalah matematika. Pelajaran matematika biasanya menjadi pelajaran yang dianggap menakutkan bagi

siswa biasanya sulit belajar matematika. Karena stimulus yang dipikirkan siswa bahwa matematika sulit, pusing, dan banyak menghitung menjadi input kedalam otak siswa, sehingga saat belajar matematika pikiran tersebut mempengaruhi pikirannya dan membuat siswa sulit memahami matematika dan menyebabkan mereka tidak bisa mengerjakan permasalahan matematika yang diberikan oleh gurunya.

Kesulitan siswa dalam mengerjakan permasalahan matematika tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman dan ketidak tepatan siswa dalam menjawab permasalahan matematis sehingga berdampak terhadap hasil jawaban yang mereka kerjakan, sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan kompetensi strategis matematis untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan matematis seperti yang dikemukakan Lestari, E. K. & Yudhanegara, R. K. (2015, hlm. 91) kompetensi strategis matematis merupakan kemampuan yang menuntun siswa supaya siswa dapat memformulasikan, merepresentasikan, dan menyelesaikan masalah-masalah matematika sehingga dari kemampuan ini siswa dapat benar-benar mengetahui cara yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang mereka dapat. Dengan demikian, kompetensi strategis matematis ini memiliki indikator yaitu Memahami masalah, Memilih informasi yang relevan dengan masalah, Menyajikan suatu masalah dalam berbagai bentuk representasi matematis, Memilih strategi untuk menyelesaikan masalah, Menggunakan atau mengembangkan strategi penyelesaian masalah, Menafsirkan jawaban dan Menyelesaikan masalah.

Dari pembahasan di atas maka penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Selain itu juga penggunaan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah matematis juga dapat mempermudah siswa untuk menjawab masalah matematis tersebut. Maka dari itu saya memilih pendekatan *reciprocal teaching* (pendekatan pengajaran terbalik) untuk meningkatkan kompetensi srategis matematis. Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2011, hlm. 173) pendekatan *reciprocal teaching* sendiri merupakan pendekatan yang awalnya dari pendekatan konstruktivis yang berdasarkan atas prinsip keaktifan siswa untuk membuat pertanyaan, karena semakin siswa ingin tahu atas suatu permasalahan maka mereka akan muncul

pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu mengembangkan kemampuan metakognitifnya sehingga mempermudah mereka paham atas pembelajaran yang dipelajari. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan *reciprocal teaching* sebagai berikut.

1. Mencatat dalam kegiatan ini siswa akan menuliskan persoalan yang mereka belum ketahui dari sebuah wacana atau pembahasan yang diberikan pendidik sebagai bentuk rasa ingin tahu siswa dari mata pelajaran yang diajarkan.
2. Membuat pertanyaan dimana siswa membuat pertanyaan dari apa yang mereka belum ketahui dari wacana yang diberikan.
3. Memprediksi merupakan kegiatan dimana siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan yang mereka buat untuk memastikan pemahana mereka atas apa yang mereka pelajari tersebut.
4. Membuat rangkuman dimana siswa akan merangkum informasi terpenting atas apa yang mereka dapat.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Khoeridah, (2014) yang telah dilakukan di SMPN I Bungbulang ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa antara yang mendapatkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Ditemukan bahwa taraf signifikansi 5% bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri.

Penulis memilih pendekatan *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kompetensi strategis matematis siswa melihat dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan dan kemampuan yang diteliti yakni salah satunya mengenai perbandingan peningkatan kompetensi strategis matematis siswa antara yang mendapatkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* dengan pendekatan konvensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni “Bagaimana pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kompetensi strategis matematis siswa?” maka rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kompetensi strategis matematis siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah peningkatan kompetensi strategis matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kompetensi strategis matematis siswa. Adapun tujuan khusus penulis penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kompetensi strategis matematis.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi strategis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penulisan

Adapun mamfaat dari penulisan yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah peneliti mampu menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi strategis matematis siswa, sehingga sebagai penulis dapat mengetahui kontribusi yang siswa berikan terhadap penulisan yang dilakukan.
2. Manfaat dari penelitian ini juga mampu memberi strategi dalam memecahkan permasalahan yang muncul mengenai permasalahan matematis, sehingga siswa dapat mengembangkan straregi yang diajarkan dalam

memecahkan persoalan yang diberikan. Dengan demikian, kemampuan kognitif siswa semakin meningkatkan Penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan kognitif siswa dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih bisa memformulasikan permasalahan matematika yang ada dan menemukan jawaban yang tepat untuk menjawabnya.

3. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah wawasan guru mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan peneliti, sehingga menambah wawasan guru dan memberikan pengalaman kepada guru mengenai pendekatan *reciprocal teaching* yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan.
4. Manfaat bagi sekolah dari penelitian yang dilakukan yaitu dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran terutama dalam kompetensi strategis matematis siswa dalam pelajaran matematika, sehingga siswa lebih mudah memahami masalah matematis terutama berbentuk cerita, dan menentukan cara dan jawaban yang tepat dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching*.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Di Bab I berisi tentang latar belakang dari permasalahan yang dipilih oleh penulis, dilanjutkan oleh rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang menjelaskan strategi dalam menjawab permasalahan akan membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi strategis matematis siswa, Sehingga dibuatlah rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menemukan cara menjawab permasalahan yang ada di latar belakang. Di akhir bab I diakhiri dengan struktur organisasi yang memuat komponen-komponen yang menyusun skripsi secara menyeluruh.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian yang dibuat, biasanya berisikan tentang penjelasan dari pembelajaran matematika sebagai bahasan, pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dan kompetensi yang akan diukur dalam penyusunan skripsi tersebut. Selanjutnya dalam bab III membahas tentang metodologi penelitian dimana dalam bab ini

dijelaskan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan data. Setelah metode penelitian maka di bab IV hasil dari penelitian yang dilakukan akan dibahas dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas, pengolahan nilai yang didapat siswa, dalam pembahasan di atas tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat. Di akhir skripsi terdapat bab V yang berisikan tentang simpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang dibuat, lalu selanjutnya, rekomendasi dan harapan peneliti terhadap penelitian selanjutnya.